



## Manfaat Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMPN 4 Jember Kelas VIII D

Nensy Yunansica Istiqomah<sup>1</sup>, Delfi Vidia Almira<sup>1</sup>, Zulfa Nur Laily<sup>1</sup>, I Ketut Mahardika<sup>1234\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Jember

<sup>2</sup>Program Studi S2 Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Jember

<sup>3</sup>Program Studi S3 Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Jember

<sup>4</sup>Program Studi S1 Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jember

Alamat: Jl. Kalimantan Tegalboto No. 37, Krajan Timur, Sumpersari, Kec. Sumpersari, Kab. Jember, Jawa Timur (Telp. 0331-330224)

### Abstract

Received: 26 November 2022  
Revised: 28 November 2022  
Accepted: 1 Desember 2022

*Learning by utilizing the school environment as a learning resource can provide real and direct experience to students. The environment as a learning tool means everything that is around us and around us, such as inanimate objects and living organisms, which are utilized in the teaching and learning process. Learning Natural Sciences (IPA) is a form of learning variations related to the natural environment. This allows teachers to innovate by utilizing the surrounding environment as a source of learning at SMPN 4 Jember. This study aims to introduce the school environment as a source of learning in science subjects at school. The basis of this research uses qualitative methods. The location of this research was conducted at SMPN 4 Jember which is located at Jl. Nusa Indah, Kec. Patrang, Kab. Jember, East Java. Data collection techniques used in this study were observation and interviews. The results of the research show that the results of interviews and observations obtained, that the use of the school environment as learning material can make it easier for students to understand and understand what is learned, so that it can make it easier to achieve learning goals*

**Keywords:** *learning resources, school environment, science learning*

(\*) Corresponding Author: [nensy.icaa@gmail.com](mailto:nensy.icaa@gmail.com), [delfialmira90@gmail.com](mailto:delfialmira90@gmail.com),  
[zulfanurlaily07@gmail.com](mailto:zulfanurlaily07@gmail.com), [ketut.fkip@unej.ac.id](mailto:ketut.fkip@unej.ac.id)

**How to Cite:** Istiqomah, N., Almira, D., Laily, Z., & Mahardika, I. (2022). Manfaat Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMPN 4 Jember Kelas VIII D. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 385-392. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7494465>.

### PENDAHULUAN

Sumber belajar (Learning Resources) berguna bagi siswa untuk meningkatkan produktivitas belajarnya. Hasil belajar (Learning outcome) merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa Menurut Baswedan (2014) Indonesia masih menduduki peringkat bawah dalam hal minat baca dan keterampilan kognitif di tingkat ASEAN Mulyasa (2013) menjelaskan rendahnya kualitas belajar salah satunya disebabkan oleh pemanfaatan sumber belajar yang belum optimal Menurut Ramansyah (2013) dan Suwarni (2015) lingkungan sebagai sumber belajar memudahkan proses



pembelajaran, memiliki daya tarik, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif, interaktif, dan kritis dalam menyelesaikan rumusan masalah Siagian (2015) menambahkan minat merupakan salah satu faktor intrinsik yang berpengaruh bagi tercapainya tujuan pembelajaran siswa Pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, penelitian pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bagi minat dan hasil belajar siswa perlu dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan (Irwandi & Fajeriadi, 2019).

Lingkungan merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. (Hasbullah 2012). Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam Lembaga Pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa, Lingkungan sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan Pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswi guru, administrator konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik, sedangkan Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah 2012). Di dalam lingkungan keluarga terjadi dan terbentuk hubungan timbal balik interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain lingkungan keluarga pada diri anak menjadi penting keberadaannya dalam mempengaruhi tingkat prestasi belajar (Muslih, 2016) Untuk itu harus ada usaha tiap anggota keluarga untuk menjaga keserasian hubungan dengan lingkungannya Tingkat pendidikan juga sangat diperlukan dalam menentukan kinerja (Khojin Utami & Syaifulloh 2020).

Lingkungan merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Hasbullah, 2012). Sedangkan lingkungan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya (Wahid, dkk. 2020).

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Slameto dalam Asmani (2009 32) mengatakan bahwa "Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada

yang menyuruh " Demikian di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang, ketiga fungsi jiwa kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Menurut Eti rohaeti (2005 28), dalam membangkitkan minat siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu Teknik dalam mengembangkan minat belajar. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar akan terdorong apabila bahan pelajaran mempunyai hubungan sesuai dengan kebutuhan mereka, melihat perkembangan, tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, serta model dan metode pembelajaran yang variative (Prihatini, 2017). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu. Menurut Gie (2004 57) minat mempunyai peranan dalam "Melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar" Kemudian Hilfard dalam Slameto (2010:57).

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep- konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Proses pembelajaran IPA yang memadukan berbagai konsep fisika, kimia, biologi, dan bumi antariksa lebih berpotensi untuk mengembangkan pengalaman dan kompetensi siswa memahami alam sekitar. Pengalaman-pengalaman untuk berbuat melalui kegiatan inkuiri ilmiah (scientific inquiry) yang komprehensif akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang

lebih mendalam Pengalaman belajar yang dapat dikembangkan di antaranya merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dalam keterpaduannya yang diwarnai metode ilmiah, sikap ilmiah, dan komunikasi ilmiah. Kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi secara ilmiah adalah aspek penting dari kecakapan hidup (Lampiran Permendiknas Nomor 22 tahun 2006: Standar Isi Mapel IPA SMP/MTs). Dalam merencanakan pembelajaran IPA terpadu harus dipilih obyek yang akan dikembangkan menjadi tema atau proyek yang akan dijadikan fokus kajian menggunakan berbagai konsep fisika, kimia, biologi, dan bumi antariksa. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu yang ada (Bobrowsky, 2007). Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana untuk tentang alam dan hubungan antara fakta-fakta mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta penerapannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan (Diamond, 2011) Dalam membelajarkan IPA tidak hanya memuat unsur aplikasi, proses, dan sikap ilmiah, tetapi juga penguasaan yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Jember yang terletak di Jl. Nusa Indah, Krajan, Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 4 Jember kelas 8D yang berjumlah 32 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data melalui observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah serta wawancara pada guru mata pelajaran IPA dan siswa kelas 8D di SMPN 4 Jember. Analisis data minat belajar siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pembelajaran IPA melalui analisis data deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk pemanfaatan yang dilakukan guru dan siswa SMPN 4 Jember.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini meneliti tentang perbedaan hasil belajar IPA siswa sebagai dampak dari implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA ditinjau dari tingkat minat belajar siswa. Perbedaan hasil belajar yang signifikan dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA, disebabkan adanya perbedaan perlakuan pada sarana pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan yang menekankan pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa, para siswa memperoleh informasi melalui interaksi dengan sumber- sumber belajar secara langsung, seperti aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan yang dirangkai apik dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan menemukan dan mengalami sendiri secara langsung.

Pembelajaran kontekstual merupakan merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui

proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar dan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan motivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

Hal tersebut diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati, dkk (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hubungan dengan penelitian yang dilakukan adalah penerapan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap minat belajar sehingga memiliki acuan yang positif terhadap penelitian ini. Hal ini berbanding terbalik dengan pembelajaran konvensional yang sangat jarang menggunakan sumber-sumber belajar dalam menunjang aktivitas belajar siswa. Ini disebabkan karena guru adalah sumber belajar tunggal, informasi hanya berasal dari guru hanya ditunjang buku bacaan sehingga tidak ada aktivitas belajar yang menyenangkan bagi siswa. Jadi hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA siswa yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil belajar IPA siswa yang mengikuti memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar lebih tinggi dari pada hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Diketahui bahwa hasil belajar IPA siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah seberapa besar keinginan atau motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Demikian pula halnya dengan faktor eksternal, kemampuan guru menggunakan berbagai model serta media dan sumber-sumber belajar dalam mendesain pembelajaran. Menurut Sugiharto dalam Marleni (2016:151) Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain; perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor sekolah dan faktor keluarga. Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Sarana dan prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah. Lengkapinya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana dan prasarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Selain bahan belajar, dalam proses pembelajaran juga diperlukan sarana prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Semua alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (siswa). Suasana

pembelajaran yang terjadi pada saat proses pembelajaran dapat menimbulkan aktivitas atau gairah pada siswa.

Suasana yang baik akan mempengaruhi baiknya minat belajar siswa.

Minat memberikan peranan penting dalam proses belajar siswa, Slameto (2003: 57) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat dalam belajar IPA dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan atau keinginan dari siswa tersebut untuk dapat belajar dengan memanfaatkan alam sekitar seperti binatang dan tumbuhan sekitar kita.

Segala kegiatan tersebut berperan positif terhadap konstruksi pemahaman siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Bagi siswa yang memiliki minat tinggi sangat senang dengan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan, sehingga dalam pembelajaran mereka mendapat kesempatan lebih leluasa kepada siswa untuk belajar dan bekerja, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk mempelajari cara menemukan fakta, konsep, dan prinsip melalui pengalaman belajar secara langsung dengan lingkungan. Sedangkan bagi siswa yang memiliki minat rendah cenderung pasif, tidak suka aktivitas belajar yang ribet, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Ini berarti bagi siswa yang memiliki minat tinggi dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang memiliki minat rendah. Tetapi dalam keadaan siswa yang sama-sama punya minat tinggi, bila diperlakukan dengan cara berbeda maka hasil belajarnya pun akan berbeda, siswa yang memiliki minat tinggi dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik ketika mengikuti pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dari pada pembelajaran konvensional.

Perbedaan pola asuh menghasilkan kemampuan berpikir anak menjadi heterogen, termaksud yang terjadi di SMPN 4 Jember. Berdasarkan hasil pengamatan di SMPN 4 Jember, diperoleh permasalahan yaitu kurangnya minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang mengakibatkan minat belajar siswa di sekolah ini masih dalam kategori rendah. Tidak adanya motivasi dari dalam diri siswa, orang tua, dan banyak siswa berasal dari golongan ekonomi ke bawah serta terdapat siswa yang tidak memiliki orang tua, mereka tinggal bersama kakak, abang maupun saudaranya, inilah yang menyebabkan rendahnya motivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka lingkungan mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Lingkungan yang mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa tersebut adalah pola asuh dalam keluarga, kegigihan dalam diri seseorang dan teman sebaya yang dapat memberikan dampak positif dan negative bagi siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Karena, lingkungan merupakan salah satu acuan dan pandangan bagi siswa dalam menentukan arah yang diinginkan. Menurut sebuah penelitian siswa dapat menyesuaikan bagaimana cara mereka belajar dengan persepsi mereka tentang lingkungan belajar mereka, misalnya bagaimana siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya yang telah diberikan oleh guru (Poondej & Lerdpornkulrat, 2016).

Menurut Sudjoko dkk (2008:115) lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan

perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Contoh pembelajaran berbantuan lingkungan hidup yang ada di lingkungan sekolah seperti taman, kelas, laboratorium, kolam, dan benda-benda di sekitar sekolah yang sangat efektif dimanfaatkan pada proses pembelajaran. Lingkungan hidup merupakan salah satu sarana belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Guru dapat mengembangkan proses pembelajaran, dimana mengajak siswa untuk menggunakan lingkungan hidup yang ada di sekolah sebagai sarana belajar. Namun jika guru menceritakan pembelajaran di dalam ruangan kelas saja tanpa adanya sebuah aktivitas yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dampak yang terjadi didalam kelas tidak sealamiah seperti halnya jika guru mengajak anak untuk menggunakan lingkungan hidup sebagai sarana belajar (Dewi, dkk, 2013). Pemanfaatan lingkungan hidup sebagai sarana belajar ini semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya (Rosyidi dkk, 2013). Hariyadi dkk (2016), pemanfaatan lingkungan hidup sebagai sarana belajar memiliki beberapa keuntungan: 1) lingkungan hidup yang ada di sekolah menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, 2) kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, 3) proses pembelajaran lebih bermakna, 4) aktivitas siswa lebih meningkat, 5) terjadi pembentukan pribadi siswa. Pemanfaatan lingkungan hidup sebagai sarana belajar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kebermaknaan belajar diperoleh karena adanya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Melalui hal tersebut terbentuklah pemahaman yang utuh dimana pengetahuan yang di dapat siswa tidak mudah hilang (Putri dkk, 2015). Dengan terciptanya pembelajaran yang bermakna maka akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar IPA siswa.

Hasil belajar IPA adalah suatu hasil yang diperoleh melalui sebuah tes baik itu tes mapun nontes dalam pembelajaran IPA, hasil tersebut menggambarkan seberapa jauh potensi kognitif masing-masing siswa dalam pembelajaran IPA. Jika pembelajaran IPA yang dilakukan cenderung monoton, monoton dalam artinya pembelajaran yang dilaksanakan tidak menggunakan model, metode, pendekatan secara bervariasi maka siswa mudah bosan, mengantuk, bahkan selalu ingin keluar ruangan saat mengikuti pembelajaran. Dampak yang ditimbulkan dari munculnya sikap tersebut adalah rendahnya hasil belajar IPA sehingga pencapaian tujuan esensial pendidikan IPA mengalami kegagalan (Sudarma dkk, 2014). Pembelajaran monoton identik dengan pembelajaran yang sering dilakukan di sekolah tersebut, yang biasanya sering disebut dengan pembelajaran konvensional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil data, serta pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan akan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 4 Jember. Lingkungan hidup merupakan salah satu sarana

belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Guru dapat mengembangkan proses pembelajaran, dimana mengajak siswa untuk menggunakan lingkungan hidup yang ada di sekolah sebagai sarana belajar. Pemanfaatan lingkungan hidup sebagai sarana belajar ini semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Husna, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Banda Aceh). *JURNAL PENA EDUKASI*, 7(2), 43-48.
- Indrawan, K. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually berbantuan Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 60-68.
- Irwandi., H. Fajeriadi. 2019. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar untuk meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *Jurnal Biologi- Inovasi Pendidikan* 1 (2), 66-73
- Primayana, K. H., Lasmawan, I. W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72-79.
- Rini, C. A. S. (2021). Pengaruh Kondisi Belajar Masa Pandemic Covid 19 Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa Tahun Pelajaran 2019/2020. In *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 343-387).
- Sirait, E. D. 2018. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 6 (1).
- Wahid, F. S., D. T. Setiyoko., S. B. Riono., dan A. A. Saputra. 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Indonesia* 5 (8); 2548 – 1398.